



PENERAPAN METODE KAISA PADA MATERI AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH KELAS VIII

Abstrak: Dalam memilih metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Metode yang biasa digunakan dalam materi Al-Qur'an khususnya menghafal adalah *talaqqi*, metode ini kurang begitu menarik perhatian siswa karena terkesan membosankan dan mudah hilang. Metode kaisa hadir menjadi solusi, karena metode ini tidak hanya memberikan pemahaman ataupun menghafal suarlah secara teks saja akan tetapi juga menggunakan gerakan yang dilantunkan dengan membaca arti mufradat dan tajwid yang benar. Sehingga memudahkan siswa dalam mengingat ayat tersebut. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode kaisa yang dilakukan di MTs Tegal Al-amien Putri 1 Prenduan kelas VIII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data secara terperinci yang tampak dalam penerapan metode kaisa pada materi Al-qur'an. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian studi kasus yang merupakan suatu kasus dalam kehidupan nyata dalam konteks kontemporer. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode kaisa yang dilakukan di MTs Tegal Al-amien Putri 1 Prenduan kelas VIII adalah ada tiga tahap diantaranya perencanaan dengan menyiapkan silabus dan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode kaisa dan evaluasi yang dilakukan guna meningkatkan pembelajaran yang lebih baik lagi. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode kaisa memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung diantaranya yaitu motivasi dalam menerima pengetahuan, suasana belajar yang menyenangkan, dan metode yang diterapkan membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dan adapun faktor penghambatnya yaitu internal siswa yang kurang begitu familiar dengan metode kaisa dan metode membutuhkan kesiapan yang matang.

Keyword: Penerapan, Metode Kaisa, Al-Qur'an

Abstract: In choosing the learning method, it should be adapted to the desired purpose. The method used in the matter of the Qur'an, especially in memory, is *talaqqi*, this method is less attractive to students because it seems boring and easily



lost. The emperor's method is present as a solution, because this method not only gives understanding or speaks text only will the theatre also use movements that are developed by reading the true meaning of mufrad and titled. That makes it easier for students to remember. The purpose of this study is to find out the application of the kaisa method performed at MTs Tegal Al-Amien Princess 1 Class VIII printing. This study uses a qualitative approach to obtain the data in detail shown in the application of the empire method to Al-Quran material. This type of research is included in the case study category which is a case in real life in a contemporary context. The results of this study show that the use of the kaisa method in MTs Tegal Al-Amien Princess 1 Pregnancy Class VIII is three stages of planning to prepare silabus and RPP, the implementation of the learning process with kaisa method and the evaluation carried out using to improve further learning. In a study using empirical methods, there are supportive factors and inhibitors. As for the supportive factors among them are motivation to accept knowledge, a pleasant learning mood, and the method applied to motivate students to pursue learning. And there's a constraint factor that is internal students who are less familiar with empire methods and methods require mature preparedness.

Keyword: Exposure, Kaisa Method, Al-Qur an

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang tidak adaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul melalui perantara malaikat Jbril. Al-Qur'an terhimpun dalam mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan, serta terjaga dari perubahan dan pergantian. (Hassan, 2015:10)¹

Dalam pendidikan Al-Qur'an merupakan materi pembelajaran pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan sejumlah informasi kedalam diri siswa, tetapi menanamkan konsep penting dan berguna agar membentuk pribadi yang berakhlak mulia agar tercipta masyarakat yang beriman dan bertakwa. Karena dengan mempelajarinya siswa akan memiliki kemampuan tentang baca tulis al-Quran serta dapat memahami makna maupun tafsirannya. Akhir-akhir ini, banyak ditawarkan metode pembelajaran modern, dan sekolah mungkin mengadaptasinya begitu saja. Sementara pada kenyataan lain juga banyak terungkap bahwa metode pembelajaran yang dipergunakan di sekolah-sekolah sebagian besar tidak jauh berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan latihan-latihan. (Wedi, 2016:21)²

Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah pada pengamatan awal, peneliti menemukan proses pembelajaran Al-Quran Hadist di MTs Tegal Al-Amien Putri 1 Prenduan sebagian siswa mempunyai kelemahan atau kejanggalan yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang

¹ A. Qodir Hasan, *Ilmu Musthalah Hadis* (Bandung: Diponegoro, 2015), 10.

² Agus Wedi, "Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran," *Edcomtech*, vol.1, No. 1 (April 2016), 21.



memperhatikan materi yang diajarkan saat belajar di kelas. Kelemahan tersebut diduga bersumber pada minat belajar siswa, selain itu beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. (Suryabrata, 2010:10)³ Selain itu, metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan kurang menarik. Pemilihan metode yang benar sesuai dengan tujuan pembelajaran akan membuat keberhasilan dan meningkatkan minat serta kemampuan membaca dan hafalan siswa. Pada materi Al-Qur'an dimana siswa dituntut untuk bisa membaca Alqur'an dengan tajwid yang benar dan menghafalnya. (Yopi M dkk, 2019:43)⁴

Guru dalam mengembangkan kemampuan menghafal siswa rata-rata menggunakan metode *talaqqi*, dimana siswa langsung menghafal dari bacaan guru dan bertatap muka dengan siswa, guru membacakan ayat yang sedang dihafal dan siswa menirukannya, sebenarnya metode ini kurang efektif karena banyak siswa yang merasa bosan dan cepat jenuh, anak-anak hanya duduk diam mendengarkan guru membacakan ayat, selain itu guru juga kurang kreatif dalam mengajar, sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengingat hafalan. (Diah Utami dkk, 2018:187)⁵ Menghafal merupakan sebuah aktivitas internalisasi materi verbal ke dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali ke alam sadar. Menghafal juga proses mengingat serta memahami kalimat Al-quran menjadi kunci utama agar siswa dapat mengamalkan pesan Allah Swt di dalamnya. (Kharis Sulaiman Hasri dkk, 2020:137).⁶

Sebenarnya gaya belajar siswa tidak hanya audio visual tetapi juga kinestetik, seharusnya metode yang digunakan guru harus bervariasi, menyenangkan dan sambil bermain. Sehingga siswa tidak merasa bosan, serta hafalan siswa tetap terjaga. Metode kaisa hadir memberi solusi bagi siswa yang susah dan lambat dalam menghafal karena metode kaisa dianggap menyenangkan dan dapat meningkatkan hafalan siswa, selain itu siswa yang tidak paham dengan apa yang dihafalnya maka setelah siswa menggunakan metode ini akan paham makna ayat dan makna kata perkata dalam Al-Qur'an.

Bahkan perbendaharaan kosakata bahasa arab akan semakin bertambah. Metode kaisa dilengkapi dengan gerakan yang dibuat untuk memudahkan siswa menghafal ayat demi ayat. Metode ini merupakan metode yang asyik dan menyenangkan bagi siswa. Sebelum menghafal siswa terlebih dahulu dikenalkan tentang *asbabun nuzul* surat atau sebab-musabab turunnya surat dan kisah-kisah

³ Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 10.

⁴ Yopi M dan A. Rahman Ritonga Deswalantri, "Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada MAN 2 Bukit Tinggi," *Islam Transformatif*, vol.3, No. 1 (Juni 2019), 43.

⁵ Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani, "Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah," *Profesi Pendidikan Dasar*, vol.5, No. 2 (2018), 187.

⁶ Kharis Sulaiman Hasri, "Self Regulation Santri Penghafal Alquran Usia Sekolah Dasar di Rumah Tadabbur Qur'an (rtq) Kendari," *Pendidikan Psikologi dan Budaya*, vol.3 (2020), 137.



yang berhubungan dengan surat yang dihafal.

Metode kaisa adalah salah satu metode yang tidak membosankan bagi siswa dalam menghafal. Menghafal dengan gerakan tangan memang metode yang menjanjikan kemudahan dan menyenangkan dalam menghafal sehingga metode ini sangat cocok untuk siswa atau orang-orang yang menggunakan otak kanan. Metode kaisa tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang profesional yang menggunakan biaya yang mahal, tetapi juga bisa dilakukan oleh guru, namun sebelum guru mengajar, guru harus mempelajari terlebih dahulu makna perlafadz pada setiap ayat Al-Qur'an dan juga guru tidak boleh sembarangan (Badriyahia, 2018:94).⁷

Penelitian ini akan mengembangkan penelitian yang pernah dilakukan oleh umi salamah bahwa metode kaisa adalah cara menghafal al-Qur'an yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat Al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan atau kinestetik yang disesuaikan dengan arti setiap ayat sehingga memberikan kemudahan santri untuk memahami dan mengingat setiap ayat al-Qur'an yang diberikan.

Tahapan metode kaisa: Guru memberi salam, menyiapkan atau memberi aba-aba kepada santri persiapan proses belajar mengajar, presensi kehadiran santri, membaca basmalah dan do'a sebelum belajar, Muroja'ah atau mengulang hafalan, tambahan hafalan dengan membaca ayat perkata dengan gerakan/kinestetik, menjelaskan hukum tajwid serta maknanya/tafsirnya, santri melafalkan ayat secara berulang-ulang sampai ayat tersebut dihafal, satu per satu santri melafalkan ayat sesuai hukum tajwidnya dan menerjemahkan per kata, guru menyimak hafalan ayat yang dihafalkan oleh masing-masing santri, guru membenarkan jika ada kesalahan dengan hukum tajwid serta artinya, setelah ayat pertama dihafal, guru membimbing santri untuk lanjut ke ayat berikutnya dengan perlakuan yang sama, merefleksi pembelajaran dengan memberi game sambung ayat (yaitu hafalan surat-surat secara berkesin-ambungan), penutup pembelajaran dengan do'a senandung Al-Qur'an dan do'a kafaratul majelis secara berjama'ah. (Salamah, 2018:124). Pada penelitian ini, selain terdapat persamaan fokus penelitian, namun lebih luas dengan mencakup pula pada penerapan metode kaisa di MTs Tegal Al-Amien Putri 1 Prenduan dalam bidang materi Al-Qur'an.

Dari hasil penelitian ini juga mengembangkan hasil penelitian terdahulu Umi salamah bahwa hasil perkembangan teknologi membawa banyak dampak terhadap masyarakat tanpa terkecuali anak-anak, mulai gadget, game, musik, film, dan sebagainya. Hal ini menjadikan anak enggan untuk mempelajari ilmu agama terutama Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, wajib untuk dipelajari, dan diterapkan dalam kehidupan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode kaisa dalam perspektif multiple intelligence. Metode kaisa adalah cara menghafal Al-Qur'an yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat Al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan atau kinestetik yang disesuaikan dengan arti setiap ayat sehingga memberikan kemudahan untuk memahami dan mengingat setiap ayat Al-Qur'an yang diberikan. Penelitian ini dilaksanakan di RTQ Kota Malang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa menghafal Al-Qur'an

⁷ Badriyahia, *Grow Faster With Quran* (Suka Bumi: CV. Jejak, 2018), 94.



menggunakan metode Kaisa mampu meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an, memahami makna, dan mengakomodir beberapa kecerdasan atau *multiple intelligence* (Salamah, 2019:86).⁸ Pada penelitian ini ada perbedaan focus pada factor pendukung dan penghambat penerapan metode kaisa yaitu baerasal dari siswa itu sendiri, lingkungan dan metode yang digunakan. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode kaisa dan factor penghambat serta pendukung metode kaisa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami gejala yang terjadi pada subjek penelitian (Moleong, 2007:6).⁹ Penelitian yang diuraikan dengan bentuk kata-kata bukan angka. Dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat memperoleh data secara terperinci yang tampak dalam penerapan metode kaisa pada materi Al-qur'an. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus (permasalahan). Studi kasus merupakan studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata dalam konteks kontemporer (Creswell, 2015:135),¹⁰ dalam hal ini dimana peneliti mempelajari tentang penerapan metode kaisa pada materi Al-Qur'an.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang dapat diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah informan yaitu guru materi Al-Qur'an dan siswa. Dimana data didapat dari hasil wawancara secara langsung dengan guru dan hasil observasi ketika siswa mendapatkan pemahaman dalam penerapan metode kaisa pada materi Al-qur'an. Dan sumber data sekunder adalah data berupa foto yang diambil yaitu foto ketika siswa melakukan gerakan metode kaisa, guru yang memberikan pemahaman tentang materi dengan metode kaisa.

Dalam penelitian ini, ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan diperoleh diantaranya: *Pertama*, wawancara yaitu cara mendapatkan atau menghimpun data yang dilakukan dengan tanya jawab, berhadapan, dan tujuan yang telah ditentukan (Sugiono, 2014:233).¹¹ Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan pihak yang diajak wawancara dimintai pendapatnya.

Kedua, observasi merupakan kegiatan mengamati dan mempelajari terhadap objek yang diteliti (Margono, 2004:28).¹² Dalam hal ini, yaitu mengenai proses penerapan metode kaisa pada materi Al-qur'an. Dalam hal ini, peneliti menggunakan prosedur pengambilan data dengan observasi yang bersifat non partisipan. Dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan orang-orang yang diamati. Observasi dilakukan dengan tujuan dapat mengumpulkan data sesuai yang diinginkan peneliti.

Ketiga, dokumentasi merupakan data berupa dokumen yang dapat

⁸ Umi Salamah, "Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kaisa Dalam Perspektif Multiple Intelligence," *Istigna*, vol.2 (2019), 86.

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

¹⁰ Jhon W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

¹² S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 28.



memberikan informasi (Burhan Bungin, 2001:178).¹³ Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto-foto ketika guru memberikan gerakan metode kaisa dalam pembelajaran materi Al-qur'an.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah bagian dari analisis data yang mempertegas, memperpendek atau membuang data yang tidak penting (Salim, 2006:22).¹⁴ Data yang diperoleh diproses sehingga menjadi data yang valid. Memilih yang termasuk data dan membuang yang bukan termasuk data.

Ketika peneliti menemukan kebenaran data, maka akan dicek ulang dengan informan yang lain. Pada saat reduksi data membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh dari lapangan dengan pemusatan tema, membuat tanda, serta menentukan batas. Penyajian data merupakan proses deskripsi data yang telah dikumpulkan dan membantu menganalisa hasil penelitian (Salim, 2006:23).¹⁵ Dalam tahap ini merupakan penyusunan kembali semua data yang diperoleh di lapangan dan telah direduksi. Mendeskripsikan data sehingga dapat ditarik simpulan yang dapat dipahami dan mudah dibaca. Setelah data diolah maka tahapan selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan yang ditulis mencakup informasi-informasi yang penting, dan ditulis dalam narasi yang mudah dipahami oleh pembaca.

Hasil dan Pembahasan

Metode kaisa adalah metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara melafalkan ayat serta arti atau makna ayat yang divisualisasikan dalam bentuk gerakan-gerakan (kinestetik) tertentu. Metode ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam menghafal / mengingat dan memahami setiap ayat Al-Qur'an yang dihafalnya. Metode kaisa adalah salah satu dari metode hafal Al-Qur'an, namun kekuatan metode kaisa ini terletak pada pendekatannya. Hal ini dilakukan agar anak menjadi rileks saat menghafal, dan tetap mengutamakan tajwid. (Khadijah, 2017)¹⁶

Penerapan metode kaisa yang dilakukan di MTs Tegal Al-Amien Putri 1 Prenduan pada kelas VIII yaitu dengan tiga tahap diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. *Pertama* perencanaan, pada tahap ini guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Di dalam RPP berisi apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru baik dari tujuan, strategi, metode, media apa yang harus dilakukan, langkah-langkah pembelajarannya, dan evaluasinya.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya perencanaan yang matang untuk berhasilnya suatu pembelajaran. Sebuah perencanaan merupakan upaya yang dilakukan guru dalam menyusun tujuan yang hendak dicapai. Pentingnya perencanaan menuntut para pendidik untuk mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan konsekuensi yang ada. Sehingga persiapan yang dilakukan dipertimbangkan sebaik mungkin, agar tercipta pembelajaran yang kondusif dan semua komponen pembelajaran berjalan sesuai apa yang dipersiapkan.

¹³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Kontemporer* (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), 178.

¹⁴ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 22.

¹⁵ Ibid., 23.

¹⁶ Sitti Khadijah, "Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Menghafal Juz Amma Melalui Penerapan Metode Kaisa Pada Pelajaran Ilmu Tahfidz Qur'an Di SDIT Al-Qalam Kendari", www.digilib.iainkendari.ac.id (2017).



(Isnawardatul Bararah, 2017:139)¹⁷

Kedua pelaksanaan, tahap ini guru sudah mempelajari bagaimana metode kaisa dan langkah-langkahnya. Pelaksanaan yang mendidik dan terbuka yaitu dengan membuka pelajaran, mengelola pembelajaran, berkomunikasi dengan siswa, mengkondisikan kelas, menggunakan waktu dengan baik, melakukan observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar. (Berlin Sani dkk, 2017:73)¹⁸

Adapun langkah-langkah dalam metode kaisa di MTs Tegal Al-Amien Putri 1 Prenduan yaitu guru memasuki kelas, mengucapkan salam, mempersiapkan siswa terlebih dahulu untuk siap mengikuti pembelajaran, membaca basmalah dan doa sebelum belajar, membaca surah bersama yang akan dihafalkan yaitu Al-Humazah, membaca ayat perkata surah Al-Humazah dengan gerakan beserta artinya, menjelaskan hukum bacaan tajwidnya, siswa diminta untuk melafalkan ayat berulang-ulang sampai hafal dengan membaca sesuai tajwid dan arti mufrodatnya. Begitu juga dengan ayat selanjutnya sampai selesai.

Ketiga evaluasi, tahap ini guru menilai kemampuan siswa dengan siswa diberikan tugas untuk mempraktikkan metode kaisa dengan baik dan benar. Tidak hanya gerakan saja yang menjadi penilaian tetapi juga bacaan dan irama yang dilantunkan oleh para siswa. Evaluasi sendiri dilakukan untuk mengukur sejauh mana metode yang digunakan berhasil dan kesesuaian tujuan dengan yang diharapkan. Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh kepastian keberhasilan siswa dan sebagai perbaikan terhadap pembelajaran selanjutnya. (Idrus L, 2019:294)¹⁹

Dalam pembelajaran menggunakan metode kaisa memiliki beberapa factor yaitu faktor pendukung dan factor penghambat. Adapun factor pendukung diantaranya motivasi siswa, suasana belajar dan metode yang digunakan. *Pertama* motivasi siswa. Kemampuan antar siswa dalam menerima pengetahuan atau pemahaman berbeda-beda, begitu pula dengan latar belakang yang dimilikinya. Motivasi yang dimiliki siswa di MTs Tegal Al-Amien Putri 1 Prenduan menjadi pendorong keberhasilan proses penerapan metode kaisa. Antusiasme para siswa menjadi barometer bahwa kemauan siswa untuk belajar sangat besar, sehingga siswa mampu menyerap ilmu dengan cepat.

Dalam proses belajar, internal siswa menjadi factor pendukung suksesnya pembelajaran. Menurut Dalyono (2007:55) factor internal adalah berasal dari diri siswa itu sendiri seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar.²⁰ *Kedua* suasana belajar. Dalam proses pembelajaran keterampilan seorang guru dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan menjadikan pembelajaran menjadi di Mts Tegal Al-Amien Putri 1 Prenduan ini lebih fleksible atau tidak kaku. Sehingga transfer ilmu yang disampaikan bisa diamankan.

Suasana belajar atau lingkungan merupakan dimana siswa menerima transfer ilmu. Menurut Mubayyidh (2006:15) untuk menciptakan suasana belajar yang baik,

¹⁷ Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Mudarrisuna*, vol.7, No. 1 (Juni 2017), 139.

¹⁸ Kurniasih Imas dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 73.

¹⁹ Idrus L, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol.9, No. 2 (Agustus 2019), 294.

²⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2007), 55.



guru mengetahui bagaimana kriteria lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Adapun kriterianya adalah aman dan nyaman, bebas, menghormati, disadari perbedaan individual, dihargainya kecerdasan emosional, lingkungan praktik yang cocok, adanya perhatian dan motivasi, menyenangkan dan merangsang dan fleksibel.

Ketiga metode. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di MTs Tegal Al-Amien Putri 1 Prenduan adalah Kaisa, yaitu metode yang tidak hanya melihat atau mendengar apa yang dijelaskan oleh guru tetapi juga mempraktikkannya dengan gerakan (kinestetik). Dimana metode ini menarik perhatian siswa sehingga tidak bosan dalam belajar terutama pembelajaran materi Al-Qur'an.

Menurut Salamah (2018 :125) bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi, metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Seperti materi Al-Qur'an (surah Al-Humazah) guru menerapkan metode Kaisa yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu siswa dapat menghafal surah tersebut dan juga mengetahui artinya. Adapun kelebihan metode kaisa: a. Menarik untuk anak karena menggunakan gerakan b. Memperkaya perbendaharaan kata dan gerakan pada anak c. Mengkombinasikan beberapa kecerdasan d. Melatih otak kanan dan kiri e. Anak tidak hanya menghafal tapi juga memahami tajwid dan artinya. (Salamah, 2018:127)²¹

Hal ini sejalan dengan Mustafa dan Basri (2016) menjelaskan bahwa dengan menggunakan gaya pembelajaran VAK (Visual, Auditori dan Kinestetik), hasil pembelajaran pelajar dijangka mampu mencapai tahap yang optimum. Hal ini dikarenakan anak secara langsung melihat, mendengar, dan bertindak. Anak secara langsung belajar berdasarkan pengalaman. Sehingga informasi yang diterima akan mudah tersimpan dalam memori.²² Selain memiliki factor pendukung, penerapan metode kaisa dalam materi Al-Qur'an di MTs Tegal Al-Amien Putri 1 Prenduan juga memiliki kendala. Adapun factor penghambatnya yaitu internal siswa, lingkungan dan metode.

Pertama internal siswa. Kemampuan, kesiapan dan keterlibatan siswa siswa menerima materi Al-Qur'an dengan metode kaisa menjadi salah satu kendala yang terjadi di lembaga ini. Hal ini disebabkan metode kaisa baru diterapkan pertama kali dan siswa tidak begitu familiar.

Salah satu factor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode adalah siswa. Siswa merupakan manusia yang berpotensi menghajatkan pendidikan dimana di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah siswa dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam, jenis kelamin, serta perbedaan fisik. Jika pada aspek biologis terdapat sedikit perbedaan, maka pada aspek intelektual juga berbeda. Para ahli sepakat bahwa secara intelektual, anak didik selalu menunjukkan perbedaan. Hal ini terlihat dari cepatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar, dan lambatnya tanggapan siswa terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru. (Y

²¹ Umi Salamah, "Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa dalam Menghafal Al Quran pada Anak," *Ta'limuna*, vol.7, No. 2 (2018), 127.

²² Mustafa dkk., "Pembelajaran VAK (Visual, Auditori dan Kinestetik)," vol.1, No. 7 (2016).



Janwarin, 2015:83)²³

Kedua lingkungan. Keadaan atau kondisi kelas yang kurang memadai seperti kurangnya media yang dapat membantu untuk menyalurkan pengetahuan menjadikan pembelajaran dengan penerapan metode kaisa ini menjadi kurang maksimal.

Menurut Mubayyidh (2006:15) untuk menciptakan suasana belajar yang baik, guru mengetahui bagaimana kriteria lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Adapun kriterianya adalah aman dan nyaman, bebas, menghormati, disadari perbedaan individual, dihargainya kecerdasan emosional, lingkungan praktik yang cocok, adanya perhatian dan motivasi, menyenangkan dan merangsang dan fleksibel.²⁴

Ketiga metode. Pemilihan metode selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan Metode Kaisa yaitu proses menghafal membutuhkan waktu lebih lama, membutuhkan keterampilan khusus guru, membutuhkan perencanaan yang matang. Jadi dibutuhkannya kolaborasi antara siswa dan guru agar tercipta suasana dan pembelajaran menjadi kondusif. Sedangkan tujuan metode untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan. (Iskandarwassid dkk, 2008:56)²⁵

Dalam memilih metode yang ingin digunakan hendaknya dipertimbangkan terlebih dahulu. Hal-hal yang harus dipertimbangkan adalah tujuan yang ingin dicapai, bahan atau materi yang diajarkan sesuai dengan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, kesesuaian dengan profesional guru, cukup waktu yang tersedia, ketersediaan media, suasana lingkungan dan lainnya. (Riyanto, 2009:135)²⁶

Penutup

Metode kaisa merupakan metode yang dilakukan oleh guru dengan membaca Al-Qur'an menggunakan gerakan dan tajwid yang benar. Tujuan metode ini untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa baik ayat yang dibacakan yang kemudian dihafalkan dan juga menambah kosakata dengan mengetahui dan memahami arti dari surah tersebut.

Penerapan metode kaisa yang dilakukan di MTs Tegal Al-Amien Putri 1 Prenduan pada kelas VIII yaitu dengan tiga tahap diantaranya tahap perencanaan dengan menyiapkan silabus dan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode kaisa dan evaluasi yang dilakukan guna meningkatkan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Dalam pembelajaran menggunakan metode kaisa ini memiliki beberapa factor yaitu faktor pendukung dan factor penghambat. Adapun factor pendukungnya diantaranya motivasi siswa dalam menerima pengetahuan, suasana belajar yang

²³ Xaverius M Y Janwarin, "Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Web (E-Learning)," *Jurnal Pendidikan: Jendela Pengetahuan*, vol.8, No 18 (2015), 83.

²⁴ Mubayyidh Makmun, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 15.

²⁵ Iskandarwassit dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosakarya, 2008), 56.

²⁶ Hatim Riyanto, *Pradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2009), 135.



menyenangkan dan metode yang digunakan membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan factor penghambatnya adalah internal siswa yang kurang begitu familiar dengan metode kaisa, lingkungan (sarana prasarana) dan metode yang membutuhkan kesiapan yang matang.

Daftar Pustaka

- Badriyahia. *Grow Faster With Quran*. Suka Bumi: CV. Jejak, 2018.
- Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Mudarrisuna*, vol.7, No. 1 (Juni 2017): 139.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Kontemporer*. Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- Creswell, Jhon W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2007.
- Diah Utami, Ratnasari, dan Yosina Maharani. "Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah." *Profesi Pendidikan Dasar*, vol.5, No. 2 (2018): 187.
- Hasan, A. Qodir. *Ilmu Musthalah Hadis*. Bandung: Diponegoro, 2015.
- Idrus L. "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol.9, No. 2 (Agustus 2019): 294.
- Imas, Kurniasih, dan Berlin Sani. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*. Jakarta: Kata Pena, 2017.
- Iskandarwassit, dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosakarya, 2008.
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Khadijah, Sitti. "Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Menghafal Juz Amma Melalui Penerapan Metode Kaisa Pada Pelajaran Ilmu Tahfidz Qur'an Di SDIT Al-Qalam Kendari." www.digilib.iainkendari.ac.id (2017).
- Makmun, Mubayyidh. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mustafa, Nor Muzlifa, dan asri Mokmin. "Pembelajaran VAK (Visual, Auditori dan Kinestetik)." vol.1, No. 7 (2016).
- Riyanto, Hatim. *Pradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pedidik dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Pranadamedia Group, 2009.
- Salamah, Umi. "Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kaisa Dalam Perspektif Multiple Intelligence." *Istigna*, vol.2 (2019): 86.
- Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa dalam Menghafal Al Quran pada Anak." *Ta'limuna*, vol.7, No. 2 (2018): 127.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.



Sulaiman Hasri, Kharis. "Self Regulation Santri Penghafal Alquran Usia Sekolah Dasar di Rumah Tadabbur Qur'an (rtq) Kendari." *Pendidikan Psikologi dan Budaya*, vol.3 (2020): 137.

Suryabrata. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 20101.

Wedi, Agus. "Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran." *Edcomtech*, vol.1, No. 1 (April 2016): 21.

Y Janwarin, Xaverius M. "Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Web (E-Learning)." *Jurnal Pendidikan: Jendela Pengetahuan*, vol.8, No 18 (2015): 83.

Yopi M, dan A. Rahman Ritonga Deswalantri. "Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada MAN 2 Bukit Tinggi." *Islam Transformatif*, vol.3, No. 1 (Juni 2019): 43.

